

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) lebih baik dari pada siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Pada kelas yang diajar dengan model *Creative Problem Solving* (CPS) memiliki nilai rata-rata *pre test* 9,07 dan *post test* 20,21 mengalami peningkatan sebesar 11,14. Sedangkan kelas yang diajar dengan pembelajaran konvensional nilai rata-rata *pre test* 5,71 dan *post test* 11,29 hanya memiliki peningkatan sebesar 5,58.
2. Deskripsi *self efficacy* siswa setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional lebih baik dari pada siswa yang diajar menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS). Pada kelas yang diajar dengan pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata *pre test* 99,88 dan *post test* 100,08 mengalami peningkatan sebesar 0,2. Sedangkan kelas yang diajar dengan model *Creative Problem Solving* (CPS) nilai rata-rata *pre test* 100,25 dan *post test* 97,54 memiliki penurunan -2,71.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMPN 12 Konawe

Selatan. Dengan menggunakan uji *Mann Whitney U* diperoleh nilai signifikansi $0,007 < 0,05$.

4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap *self efficacy* siswa pada materi persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMPN 12 Konawe Selatan. Dengan menggunakan uji *independent t tes* diperoleh nilai signifikansi $0,906 > 0,05$.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, tapi masih memiliki keterbatasan diantaranya yaitu:

1. *Creative Problem Solving (CPS)* terbilang model pembelajaran yang baru diterapkan pada pembelajaran matematika di SMPN 12 Konawe Selatan. Akibatnya peserta didik belum terbiasa diorientasikan pada model pembelajaran ini, sehingga keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan masalah soal cerita materi persamaan linear satu variabel masih kurang.
2. Pembelajaran berlangsung dengan pembagian beberapa kelompok, sehingga dalam satu kelompok hanya beberapa peserta didik yang berperan aktif dalam mengungkapkan solusi dari masalah, sedangkan anggota kelompok lain hanya terpaksa menunggu jawaban dari peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* yang baik.
3. Adanya keterbatasan penelitian dalam menggunakan angket yaitu terkadang jawaban dari responden tidak sesuai dengan kondisi yang

sebenarnya, dan terkadang siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tes yang diberikan.

4. Tempat penelitian hanya terbatas pada SMPN 12 Konawe Selatan, sehingga apabila dilakukan di sekolah yang lain, kemungkinan hasil penelitian akan berbeda.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan model pembelajaran ini bisa menjadi pemicu dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, keyakinan diri, kekreatifan dalam mencari solusi permasalahan, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta bertanggung jawab pada diri sendiri untuk bisa menguasai materi yang didapatkan khususnya terhadap pelajaran matematika.
2. Bagi guru, model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) sebaiknya diterapkan oleh guru matematika untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan *self efficacy* siswa.
3. Bagi sekolah, adanya model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yang terbukti lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan *self efficacy* siswa maka diharapkan kepala sekolah dapat membuat kebijakan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan khususnya pada ilmu matematika sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, isi dari penelitian ini dapat menjadikan sebagai bahan rujukan dan pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan *self efficacy* siswa.

